

Penerapan Model Pembelajaran Kolaboratif Metode 4 Langkah Berbasis Digital dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an Terjemah pada Siswa Kelas VIII C SMP Islam Sabilillah Malang

Moh Hisbulloh ^{1*}

¹SMP Islam Sabilillah Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: moh.hisbulloh.smpis@sisma.sch.id

Abstract. *Instruction in Quranic translation at the junior high school level plays a vital role in shaping students' contextual religious understanding. However, practical challenges persist, such as low student participation, a lack of comprehension regarding the meaning of verses, and the continued use of conventional teaching methods. In today's digital era, integrating technology into the learning process has become essential. Digital-based collaborative methods enable students to be more active and creative while fostering teamwork in grasping the material. One applicable approach is the "4-Step Method," comprising: observing, questioning, exploring, and communicating. Through this model, students not only gain an understanding of Quranic translations but also learn to apply the 4-step method and relate the material to their daily lives. Given these circumstances, classroom action research is needed to enhance the quality of instruction through a digital-based collaborative approach.*

Keywords: *Collabortif Learning, PTK, Digital Learning*

Abstrak. Pembelajaran Al-Qur'an Terjemah di tingkat SMP memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman keagamaan siswa secara kontekstual. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan beberapa kendala, seperti rendahnya partisipasi siswa, kurangnya pemahaman makna ayat, serta metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan. Penggunaan metode kolaboratif berbasis digital memungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam memahami materi. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Metode 4 Langkah, yaitu: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengkomunikasikan. Melalui model ini, siswa tidak hanya memahami terjemahan Al Qur'an, tetapi juga mampu menggunakan metode 4 langkah dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan kolaboratif berbasis digital.

Kata kunci: Pembelajaran Kolaboratif, PTK, Pembelajaran Digital

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Al-Qur'an Terjemah merupakan salah satu bagian penting dalam pembelajaran keagamaan di tingkat SMP (Hidayatullah & Sya'bani, 2026). Pembelajaran ini tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga membantu mereka memahami arti serta pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman terhadap terjemah menjadi penting karena peserta didik diharapkan tidak sekadar mampu membaca ayat, tetapi juga dapat memahami kandungannya dan menerapkan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2024). Dalam penelitian ini, materi yang dipelajari berfokus pada QS. Al-Baqarah ayat 142–153 yang memuat nilai-nilai penting seperti ketaatan, rasa syukur,

berlomba-lomba dalam kebaikan, kesabaran, dan memohon pertolongan kepada Allah SWT.

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan juga memberikan peluang bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif (Khairanis & Aldi, 2024). Pembelajaran berbasis digital dapat dipadukan dengan pembelajaran kolaboratif sehingga siswa memiliki kesempatan untuk belajar bersama dan saling membantu dalam memahami materi (Oktavia, 2025). Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi ikut berpartisipasi dalam proses memahami, menerjemahkan, dan mengomunikasikan materi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, rasa percaya diri, serta kemampuan siswa dalam menyampaikan pemahamannya kepada orang lain.

Salah satu strategi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode 4 langkah, yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengomunikasikan. Pada tahap mengamati, guru memberikan contoh pembacaan dan terjemah yang kemudian diikuti oleh siswa. Tahap menanya memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperjelas materi yang belum dipahami. Selanjutnya, pada tahap mengeksplorasi siswa berlatih menerjemahkan secara bersama-sama, sedangkan pada tahap mengomunikasikan guru melakukan evaluasi dengan meminta siswa menerjemahkan secara acak. Dengan tahapan tersebut, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar secara bertahap sekaligus terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Penerapan metode 4 langkah kemudian dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa setelah penerapan tindakan. Pada siklus I, persentase siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 84,37%, sedangkan pada siklus II meningkat kembali menjadi 93,75%. Jumlah siswa yang belum mencapai KKM juga mengalami penurunan dari 25% pada kondisi awal menjadi 15,63% pada siklus I dan 6,25% pada siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode 4 langkah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Terjemah.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Terjemah

melalui penerapan metode kolaboratif 4 langkah berbasis digital (Fariyawati, 2024). Penelitian dilaksanakan di SMP Islam Sabilillah Malang dengan subjek penelitian siswa kelas VIII C yang berjumlah 23 siswa. Pemilihan kelas dilakukan berdasarkan kondisi pembelajaran yang masih menunjukkan adanya siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam memahami materi Al-Qur'an Terjemah.

Penerapan metode 4 langkah dalam penelitian ini meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan. Pada tahap mengamati, guru memberikan contoh bacaan dan terjemahan yang kemudian diikuti oleh siswa. Pada tahap menanya, guru memberikan pengulangan dan kesempatan kepada siswa untuk memperhatikan serta memahami materi. Tahap mengeksplorasi dilakukan dengan menerjemahkan ayat secara bersama-sama, sedangkan pada tahap mengkomunikasikan siswa diminta menerjemahkan secara acak sebagai bentuk evaluasi pemahaman.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, angket, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran. Tes digunakan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan setelah tindakan pada setiap siklus. Angket digunakan untuk memperoleh tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran, sedangkan catatan lapangan digunakan untuk mencatat kondisi kelas, interaksi guru dan siswa, serta berbagai hal yang muncul selama proses pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Kondisi Awal

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kolaboratif 4 langkah berbasis digital dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Terjemah pada materi QS. Al-Baqarah ayat 142–153 di kelas VIII C SMP Islam Sabilillah Malang. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa mulai dari kondisi awal, siklus I, hingga siklus II. Pada kondisi awal, masih terdapat siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 85. Dari 23 siswa, sebanyak 18 siswa atau 75% telah mencapai ketuntasan, sedangkan 5 siswa atau 25% masih berada di bawah KKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa telah memiliki kemampuan yang cukup baik, masih diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi secara lebih merata.

Tabel 1. Rekapitulasi Kondisi Awal Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nilai	Kondisi Awal		Keterangan
		Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)	
1	<85	8	25%	Belum tuntas
2	85-89	10	31,25%	Tuntas
3	90-94	8	25%	Tuntas
4	95-100	6	18,75%	Tuntas
	Jumlah	23	100	

Deskripsi Siklus I

Pada tahap siklus I, pembelajaran mulai dilakukan dengan menerapkan metode 4 langkah. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan membaca dan menirukan bacaan yang dicontohkan guru, memahami terjemah perkata, mengidentifikasi kata-kata dalam ayat, serta melakukan evaluasi melalui penerjemahan secara acak. Pola pembelajaran seperti ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses memahami materi. Hasilnya terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus I, sebanyak 18 siswa atau 84,37% telah mencapai KKM, sedangkan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 5 siswa atau 15,63%.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 1

No	Nilai	Kondisi Awal		Keterangan
		Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)	
1	<85	5	15,63%	Belum tuntas
2	85-89	13	40,63%	Tuntas
3	90-94	6	18,75%	Tuntas
4	95-100	8	25%	Tuntas
	Jumlah	23	100%	

Peningkatan pada siklus I juga terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest. Secara umum, nilai posttest siswa mengalami peningkatan dibandingkan nilai sebelum pembelajaran dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang

memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengar, menirukan, menerjemahkan, dan menjawab secara langsung dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, metode 4 langkah memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru.

Meskipun hasil pada siklus I mengalami peningkatan, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada siklus II. Pada tahap ini, penerapan metode 4 langkah lebih diarahkan pada kegiatan kelompok sehingga siswa dapat saling membantu dan memotivasi dalam memahami materi. Pembelajaran secara berkelompok memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman, bertukar pemahaman, dan berlatih menerjemahkan bersama. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu siswa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran.

Deskripsi Hasil Siklus II

Hasil pada siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik. Dari 23 siswa, sebanyak 21 siswa atau 93,75% telah mencapai KKM, sedangkan hanya 2 siswa atau 6,25% yang belum mencapai KKM. Jika dibandingkan dengan siklus I, persentase siswa yang tuntas meningkat dari 84,37% menjadi 93,75%. Sementara itu, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan dari 15,63% menjadi 6,25%. Data tersebut menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II memberikan hasil yang lebih optimal.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus 2

No	Nilai	Kondisi Awal		Keterangan
		Jumlah Peserta Didik	Prosentase (%)	
1	>85	2	6.25%	Belum Tuntas
2	85-89	8	25.00%	Tuntas
3	90-94	13	40.63%	Tuntas
4	95-100	8	25.00%	Tuntas
	Jumlah	23	100%	

Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dipahami karena metode 4 langkah memberikan tahapan pembelajaran yang cukup jelas bagi siswa. Siswa terlebih dahulu

mengamati dan menirukan bacaan yang diberikan guru, kemudian memperoleh kesempatan untuk memahami terjemah perkata. Setelah itu, siswa berlatih menerjemahkan bersama dan pada tahap berikutnya guru melakukan evaluasi dengan menunjuk siswa secara acak. Tahapan tersebut membuat siswa terbiasa untuk memperhatikan materi, memahami arti kata, mengingat terjemahan, dan menyampaikan kembali pemahamannya. Dengan proses yang dilakukan secara bertahap dan berulang, siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran. Metode ini juga sejalan dengan tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan kemampuan memahami terjemah, tetapi juga kemampuan membaca, menjelaskan kandungan ayat, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan pembelajaran kolaboratif juga memberikan pengaruh terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran kolaboratif, siswa diberikan kesempatan untuk saling membantu, menyampaikan pemahaman, dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas. Hal ini penting karena kemampuan memahami terjemah Al-Qur'an tidak cukup hanya dengan menghafal arti kata, tetapi juga membutuhkan proses memahami hubungan antara kata, kalimat, dan pesan yang terkandung dalam ayat. Melalui kerja sama dengan teman, siswa dapat memperoleh penjelasan tambahan dan belajar dari pemahaman siswa lainnya.

Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengajukan pertanyaan dan menyampaikan pemahamannya. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antarsiswa sehingga tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan kecepatan yang sama. Pada kegiatan kolaboratif juga masih ditemukan siswa yang kurang menghargai pendapat teman. Keterbatasan waktu menjadi kendala lain karena tidak semua siswa dapat memperoleh kesempatan yang sama untuk melakukan penerjemahan secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode kolaboratif 4 langkah berbasis digital memberikan perubahan positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an Terjemah di kelas VIII C. Ketuntasan belajar meningkat dari 75% pada kondisi awal menjadi 84,37% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu membantu sebagian besar siswa mencapai standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan kolaboratif

membuat siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih membaca, memahami terjemah, menerjemahkan, dan menyampaikan kembali pemahamannya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan metode kolaboratif 4 langkah berbasis digital memberikan perubahan positif terhadap pembelajaran Al-Qur'an Terjemah di kelas VIII C. Ketuntasan belajar meningkat dari 75% pada kondisi awal menjadi 84,37% pada siklus I dan kemudian meningkat menjadi 93,75% pada siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode yang diterapkan mampu membantu sebagian besar siswa mencapai standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan kolaboratif membuat siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih membaca, memahami terjemah, menerjemahkan, dan menyampaikan kembali pemahamannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kolaboratif 4 langkah berbasis digital dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Terjemah, khususnya pada materi QS. Al-Baqarah ayat 142–153. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, dan mengkomunikasikan, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menerima materi dari guru..

Peningkatan hasil belajar terlihat dari setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal, terdapat 18 dari 23 siswa atau sebesar 75% yang telah mencapai KKM, sedangkan 5 siswa atau 25% masih belum tuntas. Setelah penerapan metode pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa atau 84,37%, sementara siswa yang belum tuntas menurun menjadi 5 siswa atau 21,74%. Selanjutnya, pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih baik, yaitu sebanyak 21 siswa atau 91,30% telah mencapai KKM dan hanya 2 siswa atau 8,70% yang belum tuntas.

Tabel 4. Hasil Akhir Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan Guru	Dampak Tindakan	Hasil
Siklus 1	Peningkatan prosentase peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM atau dinyatakan tuntas. Pada kondisi awal 25% belum tuntas, setelah siklus 1 yang belum tuntas berkurang menjadi 15,63%.	Peserta didik yang sudah tuntas: 84,37% Peserta didik yang belum tuntas: 15,63%
Siklus 2	Peningkatan prosentase peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM atau dinyatakan tuntas. Pada siklus 1 sebanyak 15,63% belum tuntas, setelah siklus 2 yang belum tuntas berkurang menjadi 6,25%.	Peserta didik yang sudah tuntas: 93,75% Peserta didik yang belum tuntas: 6,25%

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode 4 langkah juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan kolaboratif. Siswa memiliki kesempatan untuk saling membantu, bertukar pemahaman, dan berlatih menerjemahkan ayat bersama teman. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta masih adanya siswa yang kurang aktif dalam bertanya atau menghargai pendapat teman, secara keseluruhan metode ini memberikan dampak positif terhadap pembelajaran.

Dengan demikian, metode kolaboratif 4 langkah berbasis digital dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu meningkatkan pemahaman, keaktifan, dan kerja sama siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Terjemah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan metode yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S., Suhardjono, & Suryani. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas* (Ed.rev). Bumi Aksara.
- Aulia, A. P., Nasution, A. F., & Pulungan, J. J. (2024). Implementasi program tadabbur Al-Quran dalam meningkatkan pemahaman isi kandungan Al-Quran siswa di SMP Muhammadiyah 1 Medan. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 3(1), 65-77.
- Fariyawati, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Demak. *EduFalah Journal*, 1(1), 1-10.
- Hidayatullah, M. F. A., & Sya'bani, M. A. Y. (2026). Penggunaan Aplikasi Al-Qur'an Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Siswa SMP. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 9(1), 97-103.
- Kementrian Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019, Juz 21--30* (1st ed.). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Khairanis, R., & Aldi, M. (2024). Interaksi pembelajaran berbasis teknologi dalam pengembangan profesi guru: Menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif. *Journal Central Publisher*, 2(2), 1593-1607.
- Oktavia, E. (2025). Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Strategi Inovatif Dalam Meningkatkan Keterlibatan Peserta Didik Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 3(10), 1517-1531.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (7th ed.). Rajawali.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. ALFABETA.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. ALFABETA.